Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)

E-ISSN: 2986-9528 | P-ISSN: 2986-9439
Website https://ejournal.lapad.id/index.php/pjpi

Open Access under CC BY NC SA
Copyright © 2026, Hasan Adlani Tanjung, et.al

Vol. 4, No. 3, 2026, 1949-1962
DOI:https://doi.org/10.61930/pjpi.v4i3.

Pengaruh Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Medan

Hasan Adlani Tanjung[1*)], Rosmawaty Harahap[2)]
[1,2)] Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

*Corresponding Author: hasanadlanitanjung@gmail.com

Abstract

Eighth-grade students at SMP Negeri 16 Medan demonstrate low proficiency in writing explanatory texts due to difficulties in understanding text structure and using causal conjunctions, as well as low reading interest, compounded by the limited variety of teaching models employed by teachers. This study aims to evaluate the impact of the RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create) learning model on students' explanatory text writing skills as a means to address these issues. A quantitative approach with a quasi-experimental, two-group pretest-posttest design was utilized, involving 60 eighth-grade students divided into an experimental group (RADEC) and a control group (Think Talk Write) each comprising 30 students selected via purposive sampling. Data were collected through tests, observations, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using a t-test. The results indicate that the mean score of the experimental group (73.03) was higher than that of the control group (66.03); the calculated t-value (1.7031) exceeded the t-table value (1.67155), signifying a statistically significant effect. In conclusion, the RADEC model is effective in enhancing the explanatory text writing skills of junior high school students and is recommended as an alternative learning model.

Keywords: *RADEC Learning Model, Writing Skills, Explanatory Text, Junior High School Students.*

Abstrak

Kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan masih rendah karena siswa kesulitan memahami struktur teks, menggunakan konjungsi kausal, serta minat baca yang rendah, sementara variasi model pembelajaran yang diterapkan guru masih terbatas variasinya. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi pengaruh model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen pola *Two Group Pretest-Posttest*, melibatkan 60 siswa kelas VIII yang terbagi menjadi kelas eksperimen (RADEC) dan kelas kontrol (*Think Talk Write*), masing-masing 30 siswa, dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan uji-t. Hasil menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen (73,03) lebih tinggi daripada kelas kontrol (66,03), dengan t_{hitung} 1,7031 melebihi t_{tabel} 1,67155, menandakan pengaruh yang signifikan secara statistik. Simpulannya, model RADEC efektif meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa SMP dan dapat direkomendasikan sebagai alternatif

model pembelajaran.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran RADEC, Kemampuan Menulis, Teks Eksplanasi, Siswa SMP.*

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana penting bagi manusia untuk berkomunikasi, sehingga menguasainya menjadi salah satu sasaran utama dalam pendidikan. Di antara keempat keterampilan bahasa yang diajarkan di sekolah, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, menulis sering dianggap paling rumit karena memerlukan siswa mengatur dan menyusun pemikiran mereka dalam tulisan yang teratur (Dalman, 2021). Menulis didefinisikan sebagai kemampuan mengekspresikan ide, informasi, atau pemikiran secara jelas dan efektif melalui tulisan, sekaligus menjadi media bagi siswa mengembangkan pemikiran dan kreativitasnya (Kusuma, 2014). Dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis merupakan salah satu dari empat kompetensi utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan belajar siswa (Haryanto, dkk., 2021). Karenanya, pengembangan dan pembinaan kemampuan menulis seharusnya menjadi fokus utama dalam setiap proses pembelajaran di sekolah, termasuk pada jenjang sekolah menengah pertama.

Salah satu bentuk tulisan yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Menengah Pertama adalah teks eksplanasi, yaitu tulisan yang secara ilmiah dan sistematis menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena baik alam maupun sosial (Kosasih, 2021). Teks eksplanasi memiliki ciri khas struktur yang meliputi pernyataan umum, rangkaian penjelas, dan interpretasi, serta biasanya menggunakan konjungsi kausalitas dan istilah ilmiah sesuai topik yang dibahas (Hasanuddin, 2021). Kajian tentang struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi karya siswa menegaskan bahwa penguasaan konjungsi sebab-akibat dan kalimat pasif menjadi indikator penting kematangan suatu teks eksplanasi (Hafiiz, 2025). Menulis teks eksplanasi menuntut siswa dapat menyusun kerangka berdasarkan struktur yang tepat, mengembangkan kerangka tersebut menjadi paragraf yang koheren, serta menyunting tulisan dari segi ejaan dan tata bahasa (Yani, dkk., 2025). Kompetensi ini tercantum dalam Kurikulum 2013 bagi mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa kelas VIII semester genap, sehingga penguasaan teks eksplanasi menjadi salah satu capaian wajib yang harus dicapai pada jenjang tersebut.

Observasi di lapangan memperlihatkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi

masih belum dikuasai secara optimal. Menurut hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII di SMP Negeri 16 Medan, para siswa masih mengalami hambatan dalam memahami elemen-elemen penting teks eksplanasi, seperti pernyataan umum, rangkaian penjelas, serta interpretasinya, termasuk penggunaan konjungsi kausal dan kalimat pasif secara tepat. Situasi ini juga mengungkapkan terbatasnya variasi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga siswa cenderung bersikap pasif dan kurang aktif dalam proses belajar. Faktor lain yang memperburuk kondisi tersebut adalah rendahnya minat baca siswa, yang berakibat pada terbatasnya ide dan gagasan ketika mereka diminta menulis teks eksplanasi. Hal ini menegaskan kebutuhan akan model pembelajaran yang lebih beragam dan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam memahami serta menghasilkan teks eksplanasi.

Secara mendasar, model pembelajaran diartikan sebagai susunan atau kerangka yang dipakai guru untuk menyusun proses belajar di kelas agar tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal. Salah satu model yang dianggap cocok untuk mengatasi tantangan penulisan teks eksplanasi ialah model RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*). Model ini mengharuskan siswa menguasai kemampuan berpikir tingkat tinggi lewat pembelajaran mandiri sebelum beralih ke fase diskusi dan produksi karya (Sopandi, dkk., 2023). RADEC dirancang untuk membangun lingkungan belajar yang berfokus pada siswa, dimulai dari membaca materi sumber, menjawab pertanyaan pra-belajar, berdiskusi, menjelaskan pemahaman, hingga menghasilkan karya kreatif sebagai hasil akhir pembelajaran (Pohan dkk., 2021). Dengan tahapan-tahapan tersebut, RADEC diyakini dapat menstimulasi pengembangan kompetensi abad ke-21 siswa sekaligus memperkuat penguasaan konsep materi, karena tahap awal belajar mandiri membangun landasan berpikir kritis sebelum siswa berpartisipasi dalam diskusi dan kreasi (Pratama, dkk, 2019). Karakteristik inilah yang membuat RADEC berpotensi memenuhi kebutuhan pembelajaran menulis teks eksplanasi, di mana siswa tidak hanya harus memahami konsep tetapi juga mampu menuangkannya dalam tulisan yang terstruktur dan logis.

Berbagai penelitian menegaskan bahwa model RADEC secara signifikan memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, karena fase membaca dan menjawab pertanyaan sebelum pelajaran mendorong siswa memproses informasi secara mandiri sebelum melanjutkan ke diskusi kelompok (Mastina & Setyaningrum, 2024). Penggunaan RADEC dalam konteks pembelajaran lain, seperti Ilmu Pengetahuan Sosial di

tingkat sekolah dasar, juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui proses diskusi dan presentasi hasil pemahaman (Rindiana, dkk., 2022). Meskipun begitu, model RADEC tidak lepas dari kekurangan, efektivitasnya sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi awal siswa. Siswa yang memiliki minat baca rendah cenderung mengalami kesulitan pada fase membaca dan menjawab pertanyaan. Selain itu, bagian diskusi dan presentasi dalam model ini seringkali memakan waktu cukup lama, khususnya bila siswa harus meneliti fenomena alam atau sosial secara mendalam sebelum menyampaikannya di depan kelas. Oleh karenanya, kesuksesan implementasi RADEC sangat bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran serta kesiapan siswa untuk berpartisipasi aktif di setiap tahapnya.

Penelitian mengenai penggunaan model RADEC dalam pengajaran menulis teks eksplanasi telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dan secara konsisten memperlihatkan hasil yang menguntungkan. Setiawan, dkk., (2019) mengemukakan bahwa implementasi model RADEC dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi dan pemahaman konsep siswa sekolah dasar, dengan rata-rata nilai yang naik dari tingkat kurang menjadi cukup setelah pembelajaran memakai model tersebut. Nengsih, dkk., (2023) juga melaporkan adanya peningkatan dalam pemahaman konsep serta kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VI setelah model RADEC diterapkan, menandakan efektivitas model ini di berbagai tingkat pendidikan dasar. Selanjutnya, Herdiningtyas, dkk., (2024) menemukan bahwa keterampilan menulis teks eksplanasi siswa yang dibimbing dengan model RADEC berbeda secara signifikan dibandingkan dengan yang menggunakan model *Picture and Picture*, serta menegaskan bahwa penguasaan kosakata berperan dalam kemampuan menulis siswa. Ketiga penelitian tersebut bersama-sama menunjukkan keberhasilan model RADEC dalam pengajaran menulis teks eksplanasi, meskipun semuanya masih berfokus pada tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, terlihat bahwa penelitian mengenai dampak model RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi masih banyak berfokus pada tingkat SD, sementara penggunaannya di tingkat SMP masih sangat terbatas. Padahal, materi teks eksplanasi pada SMP menuntut kompetensi yang lebih rumit dibandingkan di SD, terutama dalam hal keakuratan struktur, penggunaan konjungsi kausal, serta variasi istilah ilmiah. Di SMP Negeri 16 Medan, hingga kini belum ada penerapan model pembelajaran RADEC pada materi teks eksplanasi, sehingga kelas

tersebut dianggap cocok sebagai lokasi penelitian. Kekosongan ini menjadi dasar bagi penelitian ini untuk meneliti lebih jauh pengaruh model RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP, sebuah tingkat dan konteks yang masih jarang diteliti. Maka dari itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah literatur tentang penerapan model RADEC pada pendidikan menengah pertama, khususnya dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Setelah meninjau latar belakang tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada efek model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Medan. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan sebelum dan setelah penerapan model RADEC. Selain itu, penelitian ini juga ingin menilai signifikansi pengaruh penerapan model RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Diharapkan penerapan model RADEC di SMP Negeri 16 Medan dapat meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII, mengingat model pembelajaran yang selama ini digunakan masih terbatas variasinya dan belum memfasilitasi partisipasi aktif siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan metode pembelajaran menulis yang lebih interaktif, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain eksperimen, karena data yang dikumpulkan bersifat numerik dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2022:13). Secara umum, desain penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti deskriptif, korelasional, komparatif, eksperimental, dan kuasi-eksperimental, yang dipilih sesuai dengan masalah dan variabel yang diteliti (Putra, dkk., 2025). Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain kuasi-eksperimental (*quasi experiment*) dengan pola *Two Group Pretest-Posttest Design,* yang membandingkan kelompok eksperimen dan kontrol melalui pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan (Arikunto, dkk., 2015). Desain ini sering dipakai dalam penelitian pendidikan karena memberi fleksibilitas untuk menguji hubungan sebab-akibat pada kelas

yang sudah ada, meskipun kontrol terhadap variabel luar tidak seketat eksperimen murni (Hastjarjo, 2019).

Populasi penelitian ini meliputi semua siswa kelas VIII di SMP Negeri 16 Medan pada Tahun Pelajaran 2025/2026, totalnya 210 siswa dari tujuh kelas. Sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan khusus dari peneliti (Sugiyono, 2022:124). Teknik ini umum digunakan dalam penelitian kuantitatif karena memungkinkan peneliti menyesuaikan kriteria sampel dengan kebutuhan spesifik studi (Subhaktiyasa, 2024). Dengan demikian, sampel yang diambil terdiri dari siswa kelas VIII-3 sebagai kelompok kontrol dan siswa kelas VIII-4 sebagai kelompok eksperimen, masing-masing berjumlah 30 siswa. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran RADEC, sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa.

Dalam penelitian ini, instrumen utama yang dipakai adalah tes menulis teks eksplanasi. Nilai tes ini dinilai dengan rubrik yang merujuk pada struktur dan norma kebahasaan, sesuai yang dijabarkan oleh Kosasih (2021). Alat pengukuran tersebut pada dasarnya dimaksudkan untuk menilai fenomena tertentu berdasarkan metode dan prinsip yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik, yaitu: observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk memantau proses pembelajaran secara langsung, tes untuk mengukur kemampuan menulis siswa, wawancara untuk mengumpulkan informasi dari guru, dan dokumentasi untuk mencatat kegiatan penelitian. Keempat teknik ini sering digabungkan dalam studi pendidikan agar data yang dikumpulkan menjadi lebih akurat dan saling melengkapi (Ardiansyah, dkk., 2023). Setelah data *posttest* dikumpulkan, analisis pertama dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi bagi kelompok eksperimen dan kontrol, sebelum dilanjutkan ke uji prasyarat analisis. Uji normalitas dan uji homogenitas dilaksanakan untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal dan varians antar kelompok seragam, karena kedua uji ini merupakan syarat dasar sebelum melaksanakan uji perbedaan rata-rata (Nurhaswinda dkk., 2026). Jika data dinyatakan normal dan homogen, hipotesis diuji menggunakan uji-t untuk menentukan apakah penerapan model pembelajaran RADEC memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa, dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel pada derajat kebebasan tertentu.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 16 Medan. Data dikumpulkan melalui tes menulis teks eksplanasi: satu kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran RADEC, sementara kelompok kontrol menggunakan model *Think Talk Write* (TTW). Nilai eksplanasi pada kelompok eksperimen berkisar antara 60 hingga 89, dengan rata-rata 73,03, simpangan baku 13,68, dan kesalahan standar 2,54. Kelompok kontrol menghasilkan nilai antara 50 sampai 78, dengan rata-rata 66,03, simpangan baku 39,98, dan kesalahan standar 7,43. Ringkasan perbandingan kedua kelompok ditampilkan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Deskripsi Statistik Hasil Posttest Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi

Statistik	Kelas Eksperimen (Model RADEC)	Kelas Kontrol (Model TTW)
Jumlah Siswa (N)	30	30
Rentang Nilai	60-89	50-78
Nilai Rata-rata (*Mean*)	73,03	66,03
Standar Deviasi (SD)	13,68	39,98
Standar Error (SE)	2,54	7,43
Kategori Sangat Baik	1 siswa (3,33%)	0 siswa
Kategori Baik	7 siswa (23,33%)	3 siswa (10%)
Kategori Cukup Baik	22 siswa 73,33%)	20 siswa (66,66%)
Kategori Kurang Baik	0 siswa	7 siswa (23,33%)
Kategori Sangat Kurang Baik	0 siswa	0 siswa

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data *posttest* kedua kelompok terlebih dahulu diuji kenormalan dan kehomogenannya. Uji normalitas Liliefors pada kelas eksperimen menghasilkan Lhitung sebesar 0,1378, lebih kecil dari L_{tabel} sebesar 0,161 pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal. Pada kelas kontrol, hasil uji normalitas juga menunjukkan L_{hitung} lebih kecil dari L_{tabel} (0,161), sehingga data kelas kontrol turut dinyatakan berdistribusi normal. Uji homogenitas dengan uji F menghasilkan F_{hitung} sebesar 1,66, lebih kecil dari F_{tabel} sebesar 4,20 pada dk pembilang 1 dan dk penyebut 28, yang berarti varians kedua kelompok bersifat homogen. Setelah data

dinyatakan normal dan homogen, pengujian hipotesis dilakukan dengan uji-t dan diperoleh t_{hitung} sebesar 1,7031, lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,67155 pada df = 58 dan taraf signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan Ha diterima. Ringkasan seluruh pengujian ini disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Rekapitulasi Uji Prasyarat dan Uji Hipotesis

Jenis Uji	Hasil Perhitungan	Nilai Tabel	Kesimpulan
Normalitas kelas eksperimen (Liliefors)	Lhitung = 0,1378	Ltabel = 0,161	Data berdistribusi normal
Normalitas kelas kontrol (Liliefors)	Lhitung < Ltabel	Ltabel = 0,161	Data berdistribusi normal
Homogenitas (Uji F)	Fhitung = 1,66	Ftabel = 4,20	Varians kedua kelompok homogen
Hipotesis (Uji-t)	thitung = 1,7031	ttabel = 1,67155 (df=58, α=0,05)	H0 ditolak, Ha diterima (pengaruh signifikan)

Hasil pengujian hipotesis ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan model pembelajaran RADEC terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan, sebagaimana terlihat dari perbedaan nilai rata-rata dan sebaran kategori antara kelas yang diajar menggunakan model RADEC dan kelas yang diajar menggunakan model *Think Talk Write.*

Data yang disajikan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa pada kelas eksperimen lebih unggul dibandingkan kelas kontrol, baik dari rata-rata nilai maupun distribusi kategori. Rata-rata nilai kelas eksperimen mencapai 73,03, tergolong baik, sedangkan kelas kontrol hanya memperoleh rata-rata 66,03, masuk dalam kategori cukup baik. Perbedaan tersebut juga terlihat pada distribusi kategori; kelas eksperimen tidak memiliki siswa yang masuk kategori kurang baik, sementara kelas kontrol masih memiliki 23,33 % siswa di kategori itu. Temuan awal ini menjadi landasan untuk

membahas lebih lanjut bagaimana masing-masing model pembelajaran memengaruhi berbagai aspek penilaian teks eksplanasi.

Di kelas eksperimen, tingkat kemampuan menulis siswa dalam hal struktur teks menunjukkan pencapaian yang sangat memuaskan. Lebih dari tiga perempat, tepatnya 76,6 %, mampu menyusun pernyataan umum dengan mutu baik hingga sangat baik. Hal ini dipengaruhi oleh fase *Read dan Answer* dalam model RADEC, yang menuntut siswa memahami topik secara mandiri sebelum mereka menuliskan pengantar melalui diskusi kelompok. Bagian penjelasan teks bahkan mencapai angka lebih tinggi: 83,3 % siswa berhasil menuliskan rangkaian sebab-akibat yang terstruktur. Peningkatan ini disebabkan oleh fase *Discuss,* yang memberi kesempatan bagi siswa untuk saling bertukar dan memperbaiki penjelasan yang mereka buat. Sementara itu, pada bagian penutup, 70 % siswa menunjukkan kemampuan menulis simpulan yang logis dan kontekstual. Hal ini menandakan bahwa kegiatan refleksi di akhir model RADEC membantu mereka menyusun penutup teks secara lebih matang.

Dari segi kaidah bahasa, kelas eksperimen juga memperlihatkan penguasaan yang relatif seimbang pada keempat aspek yang dinilai. Penggunaan konjungsi kausal dipahami oleh 73,3% siswa, sedangkan konjungsi kronologis dipahami oleh 66,6% siswa, angka yang sedikit lebih rendah ini menandakan bahwa menjaga urutan waktu antar paragraf masih menjadi tantangan bagi sebagian siswa meskipun mereka sudah terbiasa berdiskusi. Penggunaan kata ganti dikuasai oleh 80% siswa, hasil dari kebiasaan saling membaca dan mengoreksi tulisan antar anggota kelompok selama proses belajar. Pencapaian tertinggi justru berada pada aspek kata teknis, yaitu 86,6%, yang menunjukkan bahwa pertukaran informasi antar kelompok dalam model RADEC efektif memperluas kosakata ilmiah siswa terkait topik yang dibahas.

Pada kelas kontrol yang memakai model *Think Talk Write*, tampak kondisi yang berbeda. Dari segi struktur, hanya 60 % siswa yang dapat menulis pernyataan umum secara baik, karena tahap Think yang lebih bersifat individual membuat mereka kurang memperoleh variasi ide dari teman sekelompok. Kondisi serupa berlanjut pada bagian rangkaian penjelas, di mana hanya 53,3 % siswa mencapai kategori baik, karena terbatasnya interaksi membuat siswa cenderung menuliskan daftar peristiwa tanpa menguraikan keterkaitannya secara mendalam. Bagian penutup menunjukkan capaian terendah, yakni hanya 50 %, yang menandakan model TTW memang membantu siswa

menghasilkan simpulan sederhana, namun belum cukup kuat dalam membangun penalaran reflektif mereka.

Pada aspek kaidah kebahasaan, kelas kontrol juga menunjukkan capaian yang lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen di seluruh indikator. Penggunaan konjungsi kausalitas hanya dikuasai 56,6% siswa dan konjungsi kronologis oleh 50% siswa, dengan sejumlah tulisan bahkan menunjukkan loncatan waktu yang tidak logis, seperti menjelaskan akibat sebelum sebab. Penggunaan kata ganti yang tepat hanya dicapai oleh 60% siswa, sementara penggunaan kata teknis oleh 63,3% siswa. Rendahnya capaian ini menegaskan bahwa model TTW membantu siswa memahami struktur kalimat dasar, tetapi belum cukup efektif memperkuat aspek kebahasaan yang lebih teknis seperti halnya yang terjadi pada kelas eksperimen.

Analisis menyeluruh pada seluruh fase, meliputi pernyataan pembuka, rangkaian penjelas, bagian penutup, serta empat aspek kebahasaan, secara konsisten menunjukkan bahwa kelas percobaan selalu lebih unggul dibandingkan kelas kontrol. Konsistensi tersebut diperkuat secara statistik lewat hasil uji prasyarat yang menunjukkan bahwa data kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji-t. Temuan uji-t yang memperlihatkan nilai t_{hitung} lebih tinggi daripada nilai t_{tabel} (1,7031 > 1,67155) menegaskan bahwa perbedaan capaian antara kelas percobaan dan kelas kontrol bukan sekadar kebetulan, melainkan akibat nyata dari penerapan model pembelajaran yang berbeda, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Keseluruhan hasil penelitian menunjukkan bahwa model RADEC lebih efektif dibandingkan model *Think Talk Write* dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan. Keunggulan ini berasal dari karakteristik RADEC yang memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca dan memahami materi secara mandiri, menjawab pertanyaan pra-pembelajaran, berdiskusi serta bertukar pandangan dalam kelompok, menjelaskan hasil pemahaman, hingga menghasilkan karya tulis sebagai puncak proses belajar. Rangkaian tahapan tersebut membantu siswa mengembangkan ide, memperkaya informasi, dan menyusun teks eksplanasi secara lebih terstruktur, sehingga pencapaian mereka pada aspek isi, struktur, kaidah kebahasaan, dan organisasi tulisan menjadi lebih baik dibandingkan dengan siswa yang belajar menggunakan model konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran

RADEC dapat direkomendasikan sebagai alternatif yang efektif untuk mengajarkan penulisan teks eksplanasi di tingkat SMP.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII SMP Negeri 16 Medan. Hal ini dibuktikan oleh nilai t_{hitung} sebesar 1,7031 yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,67155 pada taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 58, sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Kelas eksperimen yang diajar menggunakan model RADEC memperoleh nilai rata-rata posttest sebesar 73,03 yang tergolong kategori baik, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diajar menggunakan model *Think Talk Write* dengan rata-rata 66,03 yang tergolong kategori cukup baik. Temuan ini menegaskan bahwa penerapan tahapan *Read, Answer, Discuss, Explain,* dan *Create* secara sistematis mampu meningkatkan capaian siswa dalam menulis teks eksplanasi dibandingkan model pembelajaran konvensional.

Model RADEC menunjukkan keunggulan yang konsisten di semua aspek evaluasi, baik dalam struktur teks maupun aturan bahasa. Dalam hal struktur, murid di kelas eksperimen memimpin dalam menyiapkan pernyataan umum (76,6 %), urutan penjelasan (83,3 %), dan bagian interpretasi atau penutup (70 %), jauh melebihi hasil kelas kontrol pada ketiga bagian itu (60 %, 53,3 %, dan 50 %). Dari perspektif aturan bahasa, murid kelas eksperimen juga menunjukkan penguasaan yang lebih baik terhadap konjungsi kausalitas, konjungsi kronologis, pronomina, serta istilah teknis dibandingkan dengan siswa kelas kontrol, dengan pencapaian tertinggi pada istilah teknis sebesar 86,6 %. Keunggulan ini berakar pada fase *Read dan Answer* yang mendorong pemahaman secara mandiri, fase *Discuss* yang memfasilitasi dialog antar siswa, serta fase *Explain dan Create* yang melatih siswa menulis dan menyunting karya secara reflektif. Keunikan penelitian ini terletak pada penggunaan model RADEC di tingkat SMP dalam pelajaran menulis teks eksplanasi, sebuah konteks yang sebelumnya lebih sering diteliti pada tingkat sekolah dasar.

Hasil penelitian ini memberikan nilai praktis bagi guru Bahasa Indonesia, khususnya di SMP Negeri 16 Medan, yang dapat memanfaatkan model RADEC sebagai pilihan strategi pengajaran dalam menulis teks eksplanasi serta teks lain yang memerlukan

pemahaman mendalam tentang struktur dan kaidah bahasa. Secara teoretis, temuan tersebut meneguhkan kajian sebelumnya mengenai efektivitas model RADEC dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan menulis siswa, serta memperluas penerapannya dari jenjang sekolah dasar ke jenjang menengah pertama. Meski begitu, keberhasilan penerapan model RADEC tetap bergantung pada kesiapan guru dalam merancang pembelajaran serta tingkat literasi awal siswa, sehingga kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam implementasinya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji efektivitas model RADEC pada jenis teks lain, pada jenjang pendidikan yang berbeda, dan dengan sampel yang lebih luas guna memperkuat generalisasi temuan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al, H. (2025). Struktur dan Ciri Kebahasaan Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 24 Padang. *Jurnal Ilmiah FONEMA, 8*(1), 262–278. https://doi.org/10.25139/fn.v8i1.10214

Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam, 1*(2), 1–9. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57

Arikunto, S., Suhardjono., & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis - Rajawali Pers*. PT. Raja Grafindo Persada.

Haryanto., dkk. (2021). *Menulis Karya Ilmiah Luar Biasa.* Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UPNVYK.

Hasanuddin, M., dkk. (2021). *Media Pemelajaran*. Jawa Tengah: Tahta Media Group.

Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi, 27*(2), 187–203. https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619

Herdiningtyas, P. R., Slamet, & Sukarno. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, and Create (RADEC) terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Ditinjau dari Penguasaan Kosakata Peserta Didik Kelas V SD. *Didaktika Dwija Indria, 12*(3), 187–193. https://doi.org/10.20961/ddi.v12i3.86186

Kosasih (2014). *Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

Kusuma, S. (2014). *Kreativitas Menulis.* Yogyakarta: Ombak.

Mastina, M., & Setyaningrum, V. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Read, Answer, Discuss, Explain, Create terhadap Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6*(1), 487–498. https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6285

Nengsih, R. D., Hamsiah, A., & Muhammadiah, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Radec untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI UPTD SD Negeri 93 Barru. *Bosowa Journal of*

Education, 3(2), 146–149. https://doi.org/10.35965/bje.v3i2.2637

Nuraini, N., Yuliana, R., Tisnasari, S., & Setiawan, S. (2024). Implementasi Keterampilan Abad 21 melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di SDN 1 Sukaraja. *Jurnal Pendidikan Dasar, 12*(1), 97–113. https://doi.org/10.46368/jpd.v12i1.1538

Nurhaswinda, dkk. (2026). Uji Normalitas dan Homogenitas dalam Analisis Statistik. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 12*(01), 98–105. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i01.11233

Pohan, A., dkk. (2021). Model Pembelajaran Radec Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa. *Seminar Internasional Riksa Bahasa*, 250-258.

Pratama, Y. A., Sopandi, W., & Hidayah, Y. (2019). RADEC Learning Model (Read-Answer-Discuss-Explain and Create): The Importance of Building Critical Thinking Skills in Indonesian Context. *International Journal Education and Vocational Studies, 1*(2), 109–115. https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i2.1379

Putra, R. D., Murtadho, M. A., Isnaini, M., & Afgani, M. W. (2025). Design Penelitian Kuantitatif: Pengertian dan Macam-macam Jenisnya. *EDU SOCIETY: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian kepada Masyarakat, 5*(3), 191–199. https://doi.org/10.56832/edu.v5i3.1805

Rindiana, T., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Model Pembelajaran Radec untuk Meningkatkan Higher Order Thinking Skill dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar, 6*(1), 89–100. https://doi.org/10.36379/autentik.v6i1.186

Setiawan, D., Sopandi, W., & Hartati, T. (2019). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dan Penguasaan Konsep Siswa Sekolah Dasar melalui Implementasi Model Pembelajaran RADEC. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran, 9*(2), 130–141. https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4922

Sopandi, W., dkk. (2023). *Model Pembelajaran RADEC (Teori dan Implementasi di Sekolah)*. Bandung: UPI Press.

Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan Populasi dan Sampel: Pendekatan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 9*(4), 2721–2731. https://doi.org/10.29303/jipp.v9i4.2657

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yani, S., Fahreza, R., & Prihanindita, D. D. (2025). Meningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi untuk Siswa: Tinjauan Pustaka Sistematis. *Jurnal Guru Indonesia, 5*(2), 125-136. https://doi.org/10.51817/jgi.v5i2.828